

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, TAHUN 2013 – 2022)

Muhammad Renaldy Akbar¹, Boris Brahmono², Muhamad Agus Maryanto³

Prodi Perbankan Syari'ah, Institut Agama Islam Pagar Alam^{1,2,3}

Email:renaldyakbar17@gmail.com¹, boris.brahmono@gmail.com², magusmrynto@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dari tahun 2013 hingga 2022. Rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (X1) *Return On Equity* (X2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X3) dengan metode Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan regresi linear berganda terhadap *Return On Investment* (Y). Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan runtut waktu perkuartal dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel rasio profitabilitas terhadap variabel kinerja keuangan. Dimana nilai Thitung variabel X1, X2, X3 lebih besar dari nilai Ttabel, dan nilai signifikansi lebih kecil < 0,05. Artinya variabel profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ROI. Dengan demikian H0 ditolak, dan H1, H2, H3, diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan (studi kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2013 – 2022).

Kata Kunci : Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Bank Mandiri

Abstract

This research purpose is to analyze the effect of profitability on the financial performance of PT Case Study. Bank Mandiri (Persero) Tbk, from 2013 to 2022. Profitability ratio with indicators Return On Assets (X1) Return On Equity (X2) Operational Expenses to Operating Income (X3) with classic assumption test methods, hypothesis testing and multiple linear regression on Return On Investment (Y). This research uses a sample in the form of quarterly time series financial reports from 2013 to 2022. The results of this research are that there is a positive and significant influence of the profitability ratio variable on the financial performance variable. Where the T value of variables X1, X2, X3 is greater than the T table value, and the significance value is <0.05. This means that the profitability variables, namely ROA, ROE, and BOPO, have an effect on financial performance, namely ROI. Thus H0 is rejected, and H1, H2, H3 are accepted. It can be concluded that there is an influence of profitability ratios on financial performance (case study of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2013 – 2022).

Keywords: Profitability; Financial Performance; Bank Mandiri

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kondisi ekonomi Indonesia bertumbuh pesat di beragam sektor. Agar dapat bertahan di tengah perkembangan ekonomi yang cepat dan dinamis, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.(Jumingan, 2016)

Kemampuan operasional yang baik ditunjukkan oleh kinerja keuangan bank. Penurunan kinerja yang terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam kondisi yang buruk, bahkan beresiko kebangkrutan. Apabila masalah ini tidak diselesaikan dengan segera, hal itu akan

sangat membahayakan kesehatan bank karena akan menghilangkan kepercayaan masyarakat dan nasabahnya (Faisol et al., 2022).

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Neraca menunjukkan apakah harta, hutang, dan modal perusahaan bertambah atau berkurang. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengetahui apakah operasi bisnis mengalami kerugian selama periode tertentu. Rasio keuangan adalah alat perhitungan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan apakah aktivitas bisnis menguntungkan atau tidak (Kartikasari, 2016)

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang dipakai yaitu rasio profitabilitas, yang merupakan indikator utama digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasionalnya (Kasmir, 2016). Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROE)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan *Return On Investment (ROI)* sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas manajemen. *Return On Equity ((ROE)* adalah ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal pemilik. Tingkat ROE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan mampu bank melakukan kegiatan operasinya. BOPO dihitung dengan membandingkan pendapatan operasional dengan biaya operasional. *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya *Return On Investment* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya (Munawir, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode tahun 2013–2022. Pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator *return on equity* terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode tahun 2013–2022. Pengaruh rasio profitabilitas dengan indikator beban operasional pendapatan operasional / BOPO terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama periode tahun 2013–2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penghasilan dari hasilnya (Suharsimi, 2013). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian sekunder yaitu data yang diringkas dan disusun untuk meningkatkan efektivitas penelitian secara keseluruhan. Dengan menerapkan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda, serta bervariasi independen lebih dari satu yang bertujuan mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Faisol et al., 2022). Persamaan umum regresi linear berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ yang mana Y adalah Return On Investment (ROI), X_1 Return On Assets (ROA), X_2 Return On Equity (ROE), X_3 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pengolahan data dengan aplikasi SPSS ver.23. Penulis menggunakan sumber data sekunder berupa data runtut waktu atau *time series* perkuartal dari tahun 2013 – 2022 berjumlah 40 data dan pengumpulan data ini adalah dengan mengakses situs resmi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pengelolaan data yang menggunakan software SPSS versi 23 dengan menggunakan laporan data keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2013 – 2022.

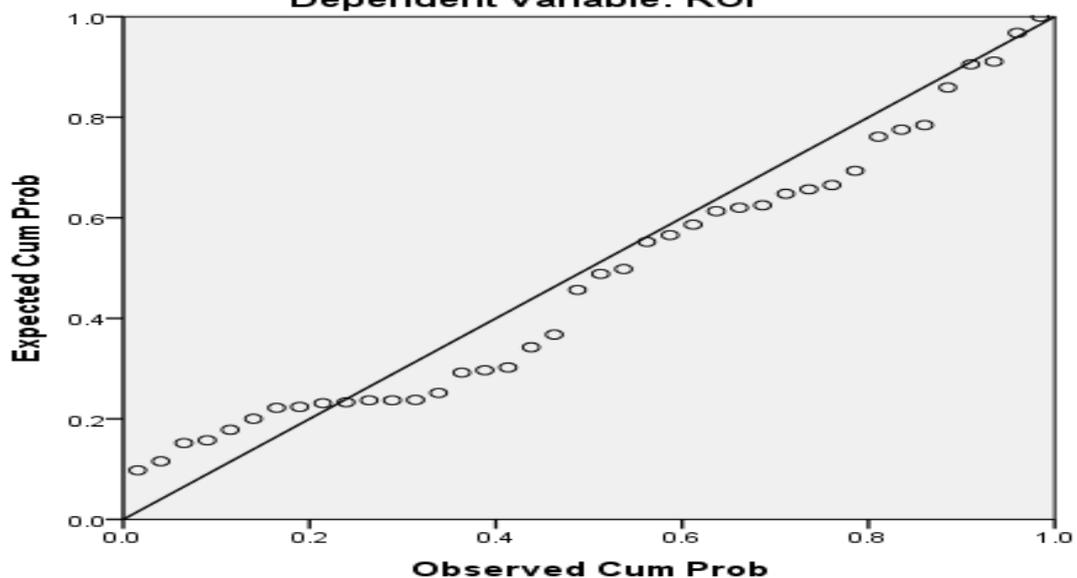
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus di penuhi pada analisis regresi linier berganda (Subhi, 2021). Ada beberapa uji pada uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 1
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROI



Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* yaitu : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada Grafik *scatterplot* dan normal *probability plot* pada Tabel 1 di atas terlihat grafik *probability* memperlihatkan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadinya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak ada gejala multikolinearitas, nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ mengindikasikan terjadi multikolinearitas(Subhi, 2021).

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.136	7.336
	ROE	.222	4.506
	BOPO	.272	3.683

a. Dependent Variable: ROI

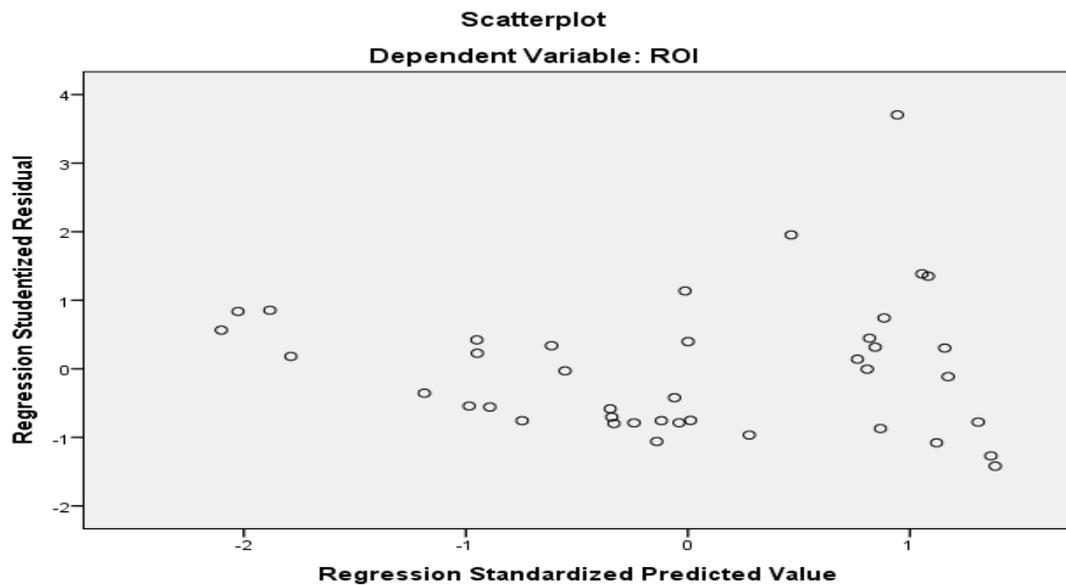
Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai tolerance ROA $0.136 > 0,10$. ROE $0.222 > 0,10$. BOPO $0.272 > 0,10$ dan nilai VIF ROA $7.336 < 10$, ROE $4.506 < 10$, BOPO $3.683 < 10$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai tolerance variabel yang nilainya kurang dari 0,1. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearisasi antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (Homokedastisitas). Pada grafik Tabel 3, titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dikarenakan uji autokorelasi menggunakan durbin-watson yang tidak terselesaikan. Maka peneliti menggunakan uji runs test sebagai alat pengujian. Adapun hasilnya seperti yang ada ditabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-8.48878
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Uji autokorelasi menggunakan uji run test dengan dasar keputusan : a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi; b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil tabel 4, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.078 lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas X1,X2, dan X3 terhadap variabel terikat Y.

Tabel 5
Koefiesien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.260	122.97078

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, ROA

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Dari tabel diatas dapat diperoleh *Rsquare* yaitu sebesar 0.317 atau 31.7%. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (ROA, ROE, dan BOPO) terhadap dependen (ROI) sebesar 31.7 % atau dengan kata lain variabel independen yang di gunakan dalam model (ROA, ROE, dan BOPO) menjelaskan variabel dependen sebesar 31.7% sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain.

3. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen

Tabel 6
Regresi Linier Berganda dan Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1588.412	585.300		-2.714	.010
	ROA	341.738	97.467	1.308	3.506	.001
	ROE	-23.135	8.156	-.829	-2.837	.007
	BOPO	17.308	5.881	.778	2.943	.006

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Dari Tabel 6 diatas, persamaan analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ menjadi } Y = -1588.412 + 341.738X_1 - 23.135X_2 + 17.308X_3.$$

Konstanta sebesar 2614.575, artinya jika X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka Y nilainya sebesar -1588.412. a). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 341.738 jika X_2 dan X_3 nilainya tetap dan X_1 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami kenaikan 341.738; b). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -23.135 jika X_1 dan X_3 nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami penurunan -23.135; c). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 17.308 jika X_1 dan X_2 nilainya tetap dan X_3 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami kenaikan 17.308.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji parsial atau uji T di gunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan pengaruh secara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji T parsial dalam analisis regresi adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak. Berdasarkan nilai t hitung di banding dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai t hitung < t tabel, tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dari hasil olah data pada tabel 6 maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel *Return On Asset* (X_1) terhadap *Return On Investment* (Y) bernilai signifikan $0.001 < 0,05$, dan t hitung $3.506 > 2.028$ t tabel. Maka ada pengaruh atau hipotesis (H_1) diterima. Variabel *Return On Equity* (X_2) terhadap *Return On Investment* (Y) bernilai signifikan $0.007 < 0,05$, dan t hitung $2.837 > 2.028$ t tabel. Maka ada pengaruh atau hipotesis (H_2) diterima. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_3) terhadap *Return On Investment* (Y) bernilai signifikan $0.006 < 0,05$, dan t hitung $2.943 > 2.028$. Maka ada pengaruh atau hipotesis (H_3) diterima.

b. Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252778.720	3	84259.573	5.572	.003 ^b
	Residual	544385.245	36	15121.812		
	Total	797163.964	39			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, ROA

Sumber: data diolah dengan spss, 2024

Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Jika nilai Sig, $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya ROA (X1), ROE (X2), dan BOPO (X3) secara simultan berpengaruh terhadap ROI (Y). Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya ROA (X1), ROE (X2), dan BOPO (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROI (Y). Ho bila F hitung $< F$ tabel, tidak ada pengaruh (X1,X2,X3) terhadap (Y). Ha bila F hitung $> F$ tabel, ada pengaruh (X1,X2,X3) terhadap (Y). Diketahui dari tabel 7 diatas hasil output berdasarkan nilai Sig. $0,003 < 0,05$, dan F hitung $5.572 > 2.866$ maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat di simpulkan bahwa hipotesis berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji secara Simultan atau uji F yaitu Return On Asset /ROA (X1), Return On Equity / ROE (X2), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X3), bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Investment / ROI (Y) Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2013 – 2022. Ini terlihat dari hasil F hitung yang lebih besar dari F tabel ($5.572 > 2.866$) sedangkan taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05, maka $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Variabel Independen Return On Asset /ROA (X1), Return On Equity / ROE (X2), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen Return On Investment / ROI (Y).

Uji secara Parsial atau uji T, diketahui Variabel Return On Asset /ROA (X1) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($3.506 > 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dengan hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Return On Asset (X1) terhadap Return On Investment (Y) berpengaruh positif dan signifikan.

Uji secara Parsial atau uji T, diketahui Variabel Return On Equity (X2) memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($-2.837 < 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.007 < 0,05$. Dengan hasil ini

diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Return On Equity (X2) terhadap Return On Investment (Y) berpengaruh negatif dan signifikan.

Uji secara Parsial atau uji T, diketahui Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($2.943 > 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.006 < 0,05$. Dengan hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap Return On Investment (Y) berpengaruh positif dan signifikan.

Analisis regresi berganda didapati persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ ($Y = -1588.412 + 341.738X_1 - 23.135X_2 + 17.308X_3$) dimana Konstanta sebesar 2614.575, artinya jika (X1) (X2) dan (X3) bernilai nol (0), maka Y nilainya sebesar -1588.412. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 341.738 jika X2 dan X3 nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami kenaikan 341.738. Koefisien regresi variabel X2 sebesar -23.135 jika X1 dan X3 nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami penurunan -23.135. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 17.308 jika X1 dan X2 nilainya tetap dan X3 mengalami kenaikan 1% , maka (Y) mengalami kenaikan 17.308.

Nilai Rsquare yaitu sebesar 0.317 atau 31.7%. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (ROA, ROE, dan BOPO) terhadap dependen (ROI) sebesar 31.7 % atau dengan kata lain variabel independen yang di gunakan dalam model (ROA, ROE, dan BOPO) menjelaskan variabel dependen sebesar 31.7% sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hasil yaitu terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2013 – 2022. Hasil pengujian secara simultan atau uji F yaitu *Return On Asset /ROA* (X1), *Return On Equity / ROE* (X2), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X3), bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment / ROI* (Y) Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2013 – 2022. Dengan hasil F hitung yang lebih besar dari F tabel ($5.572 > 2.866$) sedangkan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga didapati kesimpulan Variabel Independen *Return On Asset /ROA* (X1), *Return On Equity / ROE* (X2), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen *Return On Investment / ROI* (Y). Hasil pengujian secara parsial atau uji T yaitu Variabel *Return On Asset /ROA* (X1) dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3.506 > 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.001 < 0,05$. Dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa Variabel *Return On Asset* (X1) terhadap *Return On Investment* (Y) berpengaruh positif dan signifikan sehingga (H1) diterima dan (H0) ditolak. Variabel *Return On Equity* (X2) dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($-2.837 < 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.007 < 0,05$. Dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa Variabel *Return On Equity* (X2) terhadap *Return On Investment* (Y) berpengaruh negatif dan signifikan sehingga (H2) diterima dan (H0) ditolak. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.943 > 2.028$) dan tingkat signifikansi $0.006 < 0,05$. Dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return On Investment* (Y) berpengaruh positif dan signifikan sehingga (H3) diterima dan (H0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisol, I. Z., Setiawan, P. B., & Hamdan. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Moh. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 01(1), 31–48.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.

- Kartikasari, M. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4* (4th ed.).
- Subhi, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK*. (Revisi). Noer Fikri.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Lima Belas). Rineka Cipta.
- Yutavia, M., & Maryanto, M. A. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK BNI (PERSERO) TBK PERIODE 2018-2022. *JPES : Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.70679/jpes.v1i1.14> (Original work published October 2, 2024).
- <https://bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>. Diakses pada 30 april 2024.
- <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/quarterly-financials>. Diakses pada 30 april 2024.